BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, maupun metode penelitian yang digunakan, maka bab ini akan dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan untuk yang berkaitan dengan variabel penelitian menggunakan kuesioner sebagai data primer.

4.1.1 Gambaran Umum Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung

Kantor Pelayanan Pajak Wilayah Kota Bandung merupakan unsur pelaksana Direktorat Jenderal Pajak yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan operasional pelayanan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, dan Pajak Tidak Langsung lainnya. Umumnya dalam daerah wewenangnya berdasarkan kebijakan teknis yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Sejarah pajak mula-mula berasal dari negara Perancis pada zaman pemerintahan Napoleon Bonaparte, yang pada zamannya beliau terkenal dengan nama “Cope Napoleon”. Pada masa itu negara Belanda dijajah oleh negara Perancis. Sistem pajak yang diterapkan Perancis kepada Belanda diterapkan pula oleh Belanda

kepada Indonesia pada saat Belanda menjajah Indonesia, yang pada saat itu dikenal dengan "Oor Logs-Overgangs Blasting" (Pajak Penghasilan). Konsep pajak itu kemudian dibuat pada tahun 1942 di Australia disaat Indonesia masih diduduki tentara Jepang. Maksud dari peralihan mengenai pajak ini merupakan suatu peraturan yang dibuat untuk mempersiapkan bilamana dikemudian hari penjajah Jepang ditarik kembali dari Indonesia.

Pemungutan pajak ini oleh pemerintah Belanda dilaksanakan oleh suatu badan yaitu "Deinspetie van Vinancian", yang kemudian diganti dengan nama "Zeinenbu" oleh pemerintah Jepang pada tanggal 15 maret 1942. Lima bulan kemudian, 15 Agustus 1942, nama tersebut diubah menjadi "Kantor Inspeksi Keuangan" dan berkantor di Gedung Concordia (sekarang Gedung Merdeka) Jalan Asia Afrika. Pada tanggal 21 Agustus 1947 bersamaan dengan Agresi Militer Belanda I, Kantor Inspeksi Keuangan Bandung dipindahkan ke Bandung Selatan di Kabupaten Soreang, bersama-sama dengan Tentara Keamanan Rakyat berevakuasi.

Setelah Agresi Militer Belanda II menyerang lagi pada tanggal 19 Desember 1948, Kantor Inspeksi Keuangan Bandung dipindahkan ke Tasikmalaya. Bersamaan dengan kejadian tersebut, kekuasaan Republik Indonesia terpecah menjadi dua yaitu:

a. Kelompok Coorporative, yaitu kelompok anti republik yang tidak ikut evakuasi dan yang bekerja sama dengan NICA.

b. Kelompok Non-Coorporative, yaitu kelompok anti NICA bersama-sama Republik Indonesia bergerilya didaerah kantong-kantong yang tidak dikuasai oleh Belanda.

Setelah berakhirnya Agresi Militer Belanda II, Kantor Inspeksi Keuangan Bandung yang berada di Tasikmalaya dibubarkan dan kedudukannya dikembalikan ke Bandung pada tanggal 17 Desember 1947. Kantor Inspeksi Keuangan Bandung pada saat itu diserahterimakan oleh menteri yang pertama, Bapak Safrudin Prawiranegara, dan kemudian menteri negara ini menunjuk Bapak Sahid Koesoemosarminto sebagai kepala Kantor Inspeksi Keuangan Bandung yang pertama, periode 1947-1950, berkantor di km "0" (Groofpostweg), saat ini di Jalan Asia Afrika Nomor 114 Bandung.

Sejak tahun 1968, Kantor Inspeksi Keuangan berganti nama menjadi Kantor Inspeksi Pajak Bandung. Pada tanggal 1 Agustus 1980, Kantor Inspeksi Pajak Bandung dibagi menjadi dua yakni Kantor Inspeksi Pajak Bandung Barat dan Kantor Inspeksi Pajak Bandung Timur. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Kep-48/KMK.01/1988 tanggal 19 Januari 1988 dibentuklah kantor baru yang diberi nama Kantor Inspeksi Bandung Tengah beralamat di Jalan Purnawarman No.21 Bandung dengan Drs. Untung Rivai sebagai kepala kantornya. Sejak berlakunya keputusan menteri keuangan tersebut maka di Bandung dibagi atas tiga kantor inpeksi pajak, yakni :

1. Kantor Inspeksi Pajak Bandung Timur
2. Kantor Inspeksi Pajak Bandung Tengah
3. Kantor Inspeksi Pajak Bandung Barat

Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 23 Maret 1988 Nomor Kep-276/KMK/.01/1988, strukutr organisasi dan tata kerja Direktorat Jendral Pajak di rombak dan berubah nama menjadi Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Dengan semakin pesatnya perkembangan wilayah, maka dipandang perlu adanya pembagian wilayah kerja agar dapat dimaksimalisasi penerimaan dari sektor pajak. Perkembangan terakhir pada bulan April 2002, kantor pelayanan pajak di wilayah Bandung telah menjadi enam KPP yakni :

1) Kantor Pelayanan Pajak Bojonegara, Jalan Asia Afrika No.114
2) KPP Bandung Karees, Jalan Kiaracondong No.372
3) KPP Bandung Tegallega, Jalan Soekarno Hatta No.2116
4) KPP Bandung Cimahi, Jalan Raya Barat No.574
5) KPP Bandung Cibeunying, Jalan Purnawarman No.21
6) KPP Bandung Cicadas, Jalah Soekarno Hatta No. 78

Adapun Visi dan Misi dari Kantor Pelayanan (KPP) Wilayah Kota Bandung yaitu:

1. Visi

Menjadi model pelayanan masyarakat yang menyelenggarakan sistem dan manajemen perpajakan kelas dunia, yang dipercaya dan dibanggakan masyarakat.

2. Misi

   a. Politik, Mendukung Demokrasi Bangsa

   b. Kelembagaan, Senantiasa memperbaharui diri, selaras dengan aspirasi masyarakat dan teknokrasi perpajakan serta administrasi perpajakan mutakhir.

   c. Fiskal, Menghimpun penerimaan dalam negeri dari sektor pajak yang menunjang kemandirian pembiayaan pemerintah berdasarkan undang-undang perpajakan dengan tingkat efektivitas dan efesiensi yang tinggi.

   d. Ekonomi, Mendukung kebijaksanaan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ekonomi bangsa dengan kebijaksanaan yang minimizing distortion.

4.1.2 Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung

Struktur organisasi Kantor Pelayanan Pajak Kota Bandung berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.64/KMK.01/1994 Tanggal 20 Maret 2009 adalah sebagai berikut:

1. Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung.
2. Sub. Bagian Umum.
3. Seksi Pelayanan.
4. Seksi Pengolahan Data dan Informasi.
5. Seksi Eksentifikasi Perpajakan
6. Seksi Penagihan.

7. Seksi Pemeriksaan.
8. Seksi Pengawasan dan konsultasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran tentang Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung.

4.1.3 Uraian Tugas Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Dipimpin oleh seorang Kepala Kantor yang bertugas melaksanakan kegiatan operasional pelayanan perpajakan dalam daerah wewenagnnya yang meliputi luas daerah tempat kedudukan Wajib Pajak dan Pajak pada daerah tertentu berdasarkan kebijaksanaan teknis yang diterapkan oleh Direktorat Jendral Pajak.

Deskripsi jabatan dari stuktur organisasi KPP Pratama Bandung adalah sebagai berikut :

1. Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung.
    a. Mengawasi jalannya kegiatan operasional pelayanan perpajakan yaitu Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Tidak Langsung Lainnya (PTLL) berdasarkan kebijakan teknis yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak.
    b. Membina karyawan yang ada di wilayah wewenang kekuasaannya.
    c. Menerima laporan kerja dari setiap seksi.
    d. Membuat kegiatan operasional KPP wilayah Jawa Barat.

2. Sub Bagian Umum, mempunyai tugas sebagai berikut :
    a. Melakukan urusan kepegawaian,
    b. Melakukan urusan Keuangan,
    c. Melakukan urusan tata usaha,
    d. Melakukan urusan rumah tangga.
3. Seksi Pelayanan, mempunyai tugas sebagai berikut :
    a. Melakukan urusan penatausahaan pendaftaran,
    b. Melakukan urusan pemindahan dan pencabutan identitas wajib pajak,
    c. Melakukan urusan penerimaan dan penelitian surat pemberitahuan (SPT) dan surat pajak lainnya,
    d. Melakukan urusan kearsipan berkas wajib pajak serta penerbitan surat-surat ketetapan pajak.
4. Seksi Pengolahan Data dan Informasi, mempunyai tugas sebagai berikut:
    a. Mempunyai tugas melakukan urusan perekaman,
    b. Mempunyai tugas melakukan pengolahan data,
    c. Mempunyai tugas menganalisis dan penyajian informasi perpajakan.
5. Seksi Ekstensifikasi Perpajakan, mempunyai tugas sebagai berikut :
    a. Melakukan urusan penetapan,
    b. Melakukan urusan instensifikasi dan ekstensifikasi perpajakan,
    c. Melakukan urusan penetapan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

6. Seksi Penagihan, mempunyai tugas sebagai berikut :
    a. Melakukan urusan tata usaha piutang pajak,
    b. Melakukan urusan penagihan dan pembuatan usul penghapusan piutang Perpajakan,
    c. Melakukan urusan penetapan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.
7. Seksi Pemeriksaan, mempunyai tugas sebagai berikut :
    a. Mempunyai tugas menatausahakan dan mengusulkan pemeriksaan rutin,
    b. Mempunyai tugas menatausahakan dan mengusulkan penerbitan SP3,
    c. Melakukan pemeriksaan lapangan oleh Fungsional Pemeriksa, serta
    d. Merekam Nota Hitung.
8. Seksi Pengawasan dan Konsultasi, mempunyai tugas sebagai berikut :
    a. Melakukan pengawasan terhadap Wajib Pajak atas kewajiban perpajakannya,
    b. Melaksanakan penelitian dan analisa kepatuhan Wajib Pajak,
    c. Penyusunan nota perhitungan, dan sebagai
    d. Alat konsultasi perpajakan bagi Wajib Pajak.

4.1.4 Kegiatan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung

Tujuan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung, memberikan pelayanan publik dengan baik kepada Wajib Pajak, dengan memenuhi semua kebutuhan Wajib Pajak untuk dalam melakukan pemenuhan kewajiban perpajakannya. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan Prosedur dan tata kerja

organisasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung aktivitas-aktivitas yang dijalankan antara lain:

1. Pelayanan terhadap Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan melalui prosedur yang mudah dan sistematis.
2. Melakukan kegiatan Operasional perpajakan di bidang pengolahan data informasi, tata usaha perpajakan, pelayananan, penagihan, pengawasan dan konsultasi, dan pemeriksaan kepada Wajib Pajak.
3. Kegiatan pengawasan dan verifikasi atas pajak penghasilan maupun pajak pertambahan nilai dan penerapan sanksi administrasi perpajakan dengan mencari, mengumpulkan, mengolah, data maupun, keterangan lain, dalam rangka pengawasan pemenuhan kewajiban perpajakan. Juga melakukan kegiatan penata usahaan dan lampirannya termasuk kebenaran penulisan dan perhitungan yang bersifat formal, pemantauan dan penyusunan laporan pembayaran masa PPh, PPN, PBB, BPHTB, dan Pajak tidak langsung lainnya.
4. Mengadakan Kegiatan penyuluhan pajak kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan dan memenuhi kewajiban perpajakanya.

4.1.5 Karakteristik Responden

Data responden dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 50 responden. Untuk variabel X dan Y kuesioner diberikan kepada objek yaitu

Kepala Seksi pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung. Data mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
Laki-laki	46	92%
Perempuan	4	8%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki berjumlah 46 orang atau sebesar 88% dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 4 orang atau sebesar 8%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki. Hal ini disebabkan bahwa untuk jabatan kepala seksi lebih membutuhkan tenaga Laki-laki lebih banyak dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan pelayanan dan mengawasi bawahannya.

2. Profil Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase %
20-25 Tahun	0	0%
26-30 Tahun	1	2%
31-35 Tahun	6	12%
36-40 Tahun	15	30%
>40 Tahun	28	56%
Jumlah	50	100 %

Sumber: Data primer yang telah diolah,2011

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa responden yang berusia 20 sampai 25 tahun berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, 26 sampai 30 tahun berjumlah 1 orang atau sebesar 2%, 31 sampai 35 tahun berjumlah 6 orang atau sebesar 12%, 36 sampai 40 tahun berjumlah 15 orang atau sebesar 30%, dan usia lebih dari 40 tahun berjumlah 28 orang atau sebesar 56%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia lebih dari 40 tahun. Hal ini disebabkan bahwa untuk jabatan Kepala Seksi lebih membutuhkan tenaga yang lebih berpengalaman lebih banyak dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan pelayanan dan mengawasi bawahannya.

3. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase %
SMA atau sederajat	0	0%
Diploma I,II	3	6%
Diploma III	0	0%
Strata I (S1)	14	28%
Strata II (S2)	32	64%
Lain-lain	1	2%
Jumlah		100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa terdapat responden Diploma I, II sebanyak 3 orang atau sebesar 6%, Diploma III (D3) sebanyak orang atau sebesar 0%, responden dengan pendidikan terakhir Strata I (S1) sebanyak 14 orang atau sebesar 28%, Strata II (S2) sebanyak 32 orang atau 64%, dan pendidikan lainya 1 orang atau 2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berpendidikan terakhir Strata II (S2). Hal ini disebabkan kuisioner yang dibagikan kepada seluruh Kepala Seksi KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung lebih banyak berjenjan pendidikan Strata II (S2). hal ini dikarenakan untuk jabatan Kepala Seksi membutuhkan pengetahuan yang lebih, sehingga jenjang Strata II (S2) lebih banyak untuk menjabat sebagai Kepala Seksi selain itu pengalaman kerja dan usia menjadi salahsatu faktor untuk menjadi Kepala Seksi.

4. Profil Responden Berdasarkan Lama Kerja

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase %
0 s/d 1 Tahun	0	0%
1– 3 Tahun	0	0%
3 – 5 Tahun	0	0%
>5 Tahun	50	100%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data primer yang telah dolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 50 responden pada penelitian ini semuanya bekerja lebih dari 5 tahun (100%). Hal ini disebabkan bahwa jabatan Kepala Seksi membutuhkan tenaga professional yang berpengalaman lebih dari 5 tahun, dikarenakan Kepala Seksi membutuhkan pengalaman dalan situasi kerja untuk memeinpin suatu seksi atau bagian di KPP, selain itu pengalaman kerja dan usia menjadi salahsatu faktor untuk menjadi Kepala Seksi.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Analisis Kualitatif (Metode Deskriptif)

4.2.1.1 Komitmen Manajemen pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 50 orang kepada Kepala Seksi pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung atas Komitmn Manajemen. Untuk mendapatkan gambaran Komitmen Manajemen di wilayah Kota Bandung secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden atas lima indikator pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Komitmen Manajemen

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1.	**Pengaturan dan melayani pada kualitas organisasi**	**417**	**500**	**83.40%**	**Sangat Baik**
2.	**Merumuskan dan menetapkan kebijakan** mutu **dan sasaran**	**321**	**500**	**64.20%**	**Cukup Baik**
3.	**Menyediakan sumber** daya **dan pelatihan**	**311**	**500**	**62.20%**	**Cukup Baik**
4.	**Mengawasi pelaksanaan disemua tingkat organisasi**	**193**	**250**	**77.20%**	**Baik**
5.	**Mengevaluasi dan merevisi kebijakan dalam terang hasil** yang **dicapai**	**341**	**500**	**85.20%**	**Sangat Baik**
	Total	**1583**	**2250**	**70.36%**	**Baik**

Perhitungan: Skor Ideal = Jumlah pertanyaan * Nilai tertinggi * Jumlah Responden
Sumber : data diolah, 2011

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai komitmen manajemen pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, berdasarkan persentase total skor tanggapan responden sebesar 1583, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen manajemen pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung baik. Namun jika dilihat dari merumuskan dan menetapkan kebijakan mutu dan sasaran kemudian menyediakan sumber daya dan pelatihan pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung pada umumnya belum sepenuhnya memenuhi kriteria standar yang baik yang telah ditentukan di dalam kajian atas teori setiap indikator. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai komitmen manajemen pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung berdasarkan tiap indikator di atas:

1. Pengaturan dan Melayani Pada Kualitas Komite

Indikator pengaturan dan melayani pada kualitas komite diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pengaturan dan Melayani Pada Kualitas Komite

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
1	Pengaturan dalam kualitas komite	16 32.0%	28 56.0%	6 12.0%	0 0.0%	0 0.0%	50 100%	210 84.00%	250
2	Melayani pada kualitas komite	15 16.0%	27 54.0%	8 30.0%	0 0.0%	0 0.0%	50 100%	207 82.80%	250
Total								417	500
Persentase skor								83.40%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.6 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

% skor tanggapan responden =	$\frac{417}{2x5x50}$	x 100%
% skor tanggapan responden =	$\frac{417}{500}$	x 100%
% skor tanggapan responden =	83.40%	

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 83.40%, bila merujuk pada tabel 4.6 termasuk dalam kategori baik. Dilihat tanggapan responden, mayoritas (56.0%) mengatakan pengaruran dalam kualitas komite dibutuhkan dan (32.0%) responden menjawab sangatdibutuhkan dan sisanya menjawab cukup di butuhkan sebesar (12.0%). Dari jawaban responden tersebut menyatakan bahwa

pengaturan dibutuhkan didalam kualitas komiteguna mencapai kualitas DJP yang lebih baik dari segi manejemennya.

Pernyataan tentang melayani pada kualitas komite mayoritas responden menjawab sangat sering sebesar (54.0%) dan (16.0%) selalu melayani hal ini bisa disebabkan karena kepala seksi harus melayani bawahannya setiap saat arena tugas dari kepala seksi adalah melayani dan mengawasi seksi yang di bawahinya. Sedangkan (30.0%) menjawab cukup sering hal ini terjadi bisa dikarenakan bawahannya sudang mengerti dan pahap akan tugas dan kewajibannya.

2. Merumuskan dan Menetapkan Kebijakan Mutu dan Sasaran

Indikator merumuskan dan menetapkan kebijakan mutu dan sasaran diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Merumuskan dan Menetapkan Kebijakan Mutu dan Sasaran

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
3	Merumusakan kebijakan mutu dan sasaran	0	23	23	4	0	50	169	250
		0.00%	46.00%	46.00%	8.00%	0.00%	100%	67.60%	
4	Menetapkan kebijakan mutu dan sasaran sesuai dengan yang ditetapkan DJP	0	13	26	11	0	50	152	250
		0.00%	26.00%	52.00%	22.00%	0.00%	100%	60.80%	
	Total Skor							321	500
	Persentase Skor							64.20%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.7 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

% skor tanggapan responden =	321 / 2x5x50	x 100%
% skor tanggapan responden =	321 / 500	x 100%
% skor tanggapan responden =	64.20%	

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 64.20%, bila merujuk pada tabel 4.7 termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil tanggapan responden atas indikator tersebut dengan pertanyaan merumusakan kebijakan mutu dan sasaran dijawab dengan sering sebesar (46.00%) dan cukup sering tanggapan responden sama sebesar (46.00%), hal ini bisa di sebabkan karena merumuskan kebijakan sering dan cukup sering dilakukan karena melihat kondisi dilapangan atau situasi di KPP, sehingga mereka perlu merumuskan sendiri kebijakan yang akan di ambil dalam situasi tertentu dan tidak bisa memakai kebijakan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh pikah DJP dan harus mendapatkan persetujuan dari kepala kantor atau KANWIL kemudian bisa menetapkan kebijakan. Dan sisanya menjawab jarang sebesar (8.00%) bisa di sebabkan mereka jarang merumuskan kebijakan sendiri karena mungkin sudah sesuai dengan kebijakan yang sudah terbentuk oleh pihak DJP.

Kemudian tanggapan atas pernyataan menetapkan kebijakan mutu dan sasaran jawaban responden mayoritas menjawab cukup sulit dengan jumlah (52.00%) dan (26.0%) menjawab sulit hal ini terjadi bisa di sebabkan mungkin karena terdapat

beberapa masalah atau kendala sehingga cukup sulit untuk bisa menerapkan kebijakan atau sasaran yang sudah dibuat oleh pihak DJP tersebut karena kondisi dilapangan atau situasi di yang ada KPP berbeda, dan sisanya menjawab mudah sebesar (22.00%) mungkin hal ini disebabkan kondisi dilapangan atau situasi di KPP sudah sesuai dengan kebijakan mutu dan sasaran yang telah dibuat oleh pihak DJP.

3. Menyediakan Sumber Daya dan Pelatihan

Indikator menyediakan sumber daya dan pelatihan diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Menyediakan Sumber Daya dan Pelatihan

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
5	Meyediakan sumber daya yang lebih kopeten dibidangnya	1	25	24	0	0	50	177	250
		2.0%	50.0%	48.0%	0.0%	0.0%	100%	70.80%	
6	DJP menyediakan pelatihan tentang SIDJP dan peraturan perpajakan	0	5	24	21	0	50	134	250
		0.0%	10.0%	48.0%	42.0%	0.0%	100%	53.60%	
	Total Skor							311	500
	Persentase Skor							62.20%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.8 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{311}{2x5x50} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{311}{500} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 62.20\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 62.20%, bila merujuk pada tabel 4.8 termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil tanggapan responden atas indikator tersebut pengarn pernyataan meyediakan sumber daya yang lebih handal dibidangnya (50.0%) menjawab cukup dibutuhkan dan (48.0%) menyatakan dibutuhkan hal ini bisa di sebabkan oleh karena kurangnya para pegawai yang lebih handal atau akhli dibidangnya atau kurangnya personil disuatu bagian, sehingga perlu ditambah sumber daya yang lebih berkompeten atau ditambah personil dari yang sebelumnya, hal ini di perkuat lagi dengan jawaban responden (2.0%) menjawab sangat di butuhkan.

Sedangkan pertanyaan tentang pelatihan mengenai SIDJP mendapatkan jawaban dari responden sering sebesar (10.0%) dan (48.0%) menyatakan cukup sering. hal ini mungkin yang mengakibatkan terdapat kesenjangan Pengetahuan mengenai pemahaman peraturan perpajakan maupun keterampilan dalam menggunakan sistem informasi secara mendalam tidak dimiliki oleh semua personil bahwa jika sering dilakukan pelatiahan atau cukup sering dilakukan pelatihan bisa membuat perbedaan tersebut. hal ini diperjelas kembali oleh jawaban responden sebesar (42.0%) menyatakan jarang mendapatkan pelatihan

4. Mengawasi Pelaksanaan Disemua Tingkat Organisasi

Indikator simple diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Mengawasi Pelaksanaan di Semua Tingkat Organisasi

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
7	Mengawasi pelaksanaan komitmen manajemen yang telah terbentuk	6	31	13	0	0	50	193	250
		12.00%	62.00%	26.00%	0.00%	0.00%	100%	77.20%	
	Total Skor							193	250
	Persentase Skor							77.20%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.9 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{193}{1x5x50} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{193}{250} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 77.20\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 77.20%, bila merujuk pada tabel 4.9 termasuk dalam kategori baik. Dilihat tanggapan responden, mayoritas (60.2%) menyatakan dibutuhkan dan (12,0%) responden mengisi sangat dibutuhkan mengawasi pelaksanaan komitmen manajemen yang telah terbentuk hal ini bisa karena pengawasan yang diberikan akan membuat komitmen dari organisasi tersebut berjalan dengan baik, sedangkan responden yang lainnya menyatakan cukup dibutuhkan dengan (26.0%) bisa disebabkan mungkin karena mereka sudah bekerja sesuai dengan komitmen dari manajemennya.

5. Mengevaluasi dan Merevisi Kebijakan Dalam Terang Hasil Yang Dicapai

Indikator mengevaluasi dan merevisi kebijakan dalam terang hasil yang dicapai diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Distribusi Jawaban Responden Mengenai
Mengevaluasi dan Merevisi Kebijakan Dalam Terang Hasil Yang Dicapai

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
8	Mengevaluasi kebijakan yang telah di capai	17	26	7	0	0	50	210	250
		34.00%	52.00%	14.00%	0.00%	0.00%	100%	84.00%	
9	Merevisi kembali kebijakan yang telah tercapai	0	5	21	24	0	50	131	250
		0.00%	10.00%	42.00%	48.00%	0.00%	100%	52.40%	
	Total Skor							341	500
	Persentase Skor							68.20%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.10 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{341}{2x5x50} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{341}{500} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 68.20\%$$

Persentase total skor tanggapan responden atas indikator sebesar 68.20%, bila merujuk pada tabel 4.6 termasuk dalam kategori cukup baik. Dilihat tanggapan responden, mayoritas (52.00%) mengatakan mengevaluasi kebijakan yang telah di capai sering dilakukan dan (34.00%) menyatakan sangat sering dilakukan hal ini bisa

disebabkan dengan mengevaluasi kibijakan yang telah dicapai mereka dapat menilai berhasil atau tidak kebijakan yang diambil tersebut sehingga dapat membuat suatu keputsan, sedangkan (14.0%) menyatakan cukup sering dilakuakan.

Pernyataan tentang merevisi kembali kebijakan yang telah terbentuk di dalam organisasi (48.00%) jawaban responden jarang dilakukan hal tersebut karena merevisi kebijakan bukan wewenang mereka tetapi DJP langsung yang harus merevisi kembali mereka hanya bisa mengusulkan kebijakan yang harus ditetapkan, (42.00%) menyatakan cukup sering dan (10.00%) menyatakan sering hal ini terjadi bisa karena kebijakan yang sudah terbentuk kurang dari yang mereka harapkan sehingga perlu merumuskan kebijakan yang nantinya akan diajukan dan dengan harapan mendapatkan persetujuan dengan waktu yang cukup lama hal ini bisa membuat kinerja menjadi terhambat atau terganggu.

4.2.1.2 Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System* Pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 50 orang kepada Kepala Seksi pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung mengenai variabel Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System***.** Untuk mendapatkan gambaran Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System* pada KPP Pratama di wilayah Kota

Bandung secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden atas kesepuluh indikator dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Mengenai Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	**Hardware**	781	1000	78.10%	**Baik**
2	**Software**	358	500	71.60%	**Baik**
3	**Brainware**	181	250	74.40%	**Baik**
4	**Prosedur**	360	500	72.00%	**Baik**
5	**Jaringan Komunikasi**	604	1000	60.40%	**Cukup Baik**
6	**Database**	535	750	71.33%	**Baik**
7	**Manfaat Business Intelligence Sytem**	366	500	73.20%	**Baik**
8	**Data Warehouse**	329	500	65.80%	**Cukup Baik**
9	**Data Mining**	496	750	66.13%	**Cukup Baik**
10	**OLAP (Online Analysis Processing)**	442	750	58.93%	**Cukup Baik**
	Total	**4452**	**6500**	**68.49%**	**Baik**

Perhitungan= Skor Ideal = Jumlah pertanyaan * Nilai tertinggi * Jumlah Responden
Sumber : data diolah, 2011

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai komitmen manajemen pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, berdasarkan persentase total skor tanggapan responden sebesar 4452, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan *Business Intelligence System* pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung sudah dikatakan baik. Namun jika dilihat jaringan komunikasi, data warehouse, data mining, dan OLAP (Online Analysis Processing) pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung pada umumnya belum sepenuhnya memenuhi kriteria standar yang baik yang telah ditentukan di dalam kajian atas teori setiap indikator. Berikut diuraikan

hasil tanggapan responden mengenai komitmen manajemen pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung berdasarkan tiap indikator di atas:

1. ***Hardware***

   Indikator *hardware* diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Hardware

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
10	Peralatan perangkat keras *keyboard, mouse,scanner dll* yang digunakan dibagian anda:	4	21	23	2	0	50	177	**250**
		8.00%	42.00%	46.00%	4.00%	0.0%	100.0%	70.80%	
11	Jenis *processor* yang digunakan *user*	17	14	19	0	0	50	198	**250**
		34.00%	28.00%	38.00%	0.0%	0.0%	100.0%	79.20%	
12	Kapasitas memori (RAM) yang digunakan	23	27	0	0	0	50	223	**250**
		46.00%	54.00%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	89.20%	
13	Peralatan output perangkat keras seperti printer dan layar monitor yang digunakan dibagian anda	5	23	22	0	0	50	183	**250**
		10.0%	46.00%	44.00%	0.0%	0.0%	100.0%	73.20%	
	Total Skor							781	1000
	Persentase Skor							78.10%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.17 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

% skor tanggapan responden =	$\frac{781}{4x5x50}$	x 100%
% skor tanggapan responden =	$\frac{781}{1000}$	x 100%
% skor tanggapan responden =	78.10%	

Persentase total skor tanggapan responden mengenai *hardware* sebesar 78.10% yang termasuk dalam kategori baik. Skor total tersebut didapat mengenai pertanyaan tertanyan yang diajukan kepada responden. Tanggapan responden mengenai peralatan untuk *input hardware* mayoritas menjawab cukup baik yaitu (46.00%), kemudian (42.00%) member jawaban baik dan (8.00%) sangat baik hal ini membuktikan bahwa perangkat keras (hardware) untuk menginput data sudah baik atau berkualitas.

Dalam tanggapan responden mengenai perangkat keras (hardware) yang berfungsi sebagai pemrosesan (prossesor) mayoritas responden menjawab pentiun 4 sebanyak (38.00%), (34.00%) menjawab Core 2 Duo kemudian (28.00%) menjawab Dual Core hal ini menbuktikan bahwa hardware yang digunakan untuk pemrosesan (prossesor) sudah baik atau sudah bisa dikatakan berkualitas.

Selanjutnya mengenai memori (RAM) yang digunakan menunjukkan jawaban mayoritas responden menjawab 512 Mb sebesar (54.00%) dan (46.00%) menjawab >512 Mb dari segi RAM juga terlihat bahwa hardware yang di gunakan sudah baik atau berkualitas.

Hal ini bisa dipertergas lagi oleh perangkat keras lainya yaitu perralatan yang di gunakan untuk menghasilkan data yang bisa dilihat seperti monitor dan printer mayoritas responden menjawab berkualitas (46.00%) dan yang menjawab sangat berkualitas (10.00%), kemudian (44.00%) menjawab cukup berkualitas. Dari semua komponen perangkat keras (hardware) yang digunakan pada KPP Pratama yang

berada di wilayah kota Bandung sudah sangat berkualitas dan baik jika digunakan untuk menjalankan SIDJP.

2. *Software*

Indikator software diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Software

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
14	Sistem operasi yang digunakan oleh user	2	3	45	0	0	50	157	**250**
		4.00%	6.00%%	90.00%	0.0%	0.0%	100.0%	62.80%	
15	Sistem operasi yang digunakan dalam SIDJP	14	23	13	0	0	50	201	**250**
		28.00%	46.00%	26.00%	0.0%	0.0%	100.0%	80.40%	
	Total Skor							358	500
	Persentase Skor							71.60%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.18 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{358}{2x5x50} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{358}{500} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 71.60\%$$

Persentase total skor tanggapan responden sebesar 76.25%, yang masuk dalam kategori baik. Dilihat dari *system* operasi *windows* yang kebanyakan digunakan yaitu windows XP sebesar (90.00%), *windows vista* sebanyak (6.00%) dan (4.00%) menjabab *windows 7*.

Kemudian dilihat sisi sytem operasi SIDJP sendiri mayoritas responden menjawab Multi *tasking dan Multi User*, dan *intepreter* yang *user friendly* sebesar (46.00%) kemudian (28.00%) menjawab *Multi tasking, Multi user dan interpreter yang sangat user friendly* dan sisanya sebesar (26.00%) menjawab *Multi User dan Multi tasking*. Hal ini membuktukan bahwa *software* yang digunakan untu mengoprasikan SIDJP sudah baik dan layak.

3. *Brainware*

Indikator brainware diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Brainware

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
16	SIDJP dalam implementasinya bagi anda sebagai user	6	19	25	0	0	50	181	**250**
		12.00%	38.00%	50.00%	0.0%	0.0%	100.0%	72.40%	
	Total Skor							181	250
	Persentase Skor							72.40%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.19 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{181}{1x5x50} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{181}{250} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 72.40\%$$

Persentase total skor tanggapan responden sebesar 72.40% atau dalam kategori baik. Pertanyaan mengenai brainware berupa tanggapan SIDJP dalam implementasinya bagi user, mayoritas (50%) menjawab SIDJP dalam

implementasinya cukup mengerti dan cukup paham. Sedangkan sisanya (38.00%) menjawab mengerti dan paham dan (12.00%) menjawab sangat mengerti dan sangat paham. Jawaban responden tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya penerapan SIDJP dapat dimengerti dan dipahami oleh para pengguna.

4. Prosedur

Indikator prosedur diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Prosedur

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
17	Prosedur dalam SOP SIDJP bagi anda	8	15	25	2	0	50	179	**250**
		16.00%	30.00%	50.00%	4.00%	0.0%	100.0%	71.60%	
18	Pengoperasian SIDJP yang dilakukan:	2	27	21	0	0	50	181	**250**
		4.00%	54.00%	42.00%	0.0%	0.0%	100.0%	72.40%	
	Total Skor							360	500
	Persentase Skor							72.00%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.20 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{360}{2x5x50} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{360}{500} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 72.00\%$$

Persentase total skor tanggapan responden sebesar 72.00% yang merupakan kategori baik. Dalam penilaian prosedur dalam SOP SIDJP

menurut responden yang berpendapat cukup membantu menjalankan sistem informasi (50.00%), bisa disebabkan oleh SOP yang tersedia belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para pengguna SIDJP dalam menjalankan sistem informasi yang ada dan jawaban membantu dalam menjalankan sistem informasi (30.00%) dan (16.00%) memberikan tanggapan Sangat membantu dalam menjalankan sistem informasi disebabkan bahwa SOP yang dibuat untuk acuan dalam penggunaan SIDJP telah dapat dimanfaatkan oleh pegawai pajak.

Untuk kesesuain pengoperasian SIDJP dengan SOP yang ada, mayoritas responden (54.00%) beranggapan bahwa aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan SOP yang tersedia dan (4.00%) menjawab sangat sesuai. Hal ini bisa dikarenakan SOP yang tersedia dapat digunakan sebagai acuan dalam mengoperasikan SIDJP. Sedangkan responden yang menjawab cukup sesuai (42.00%) bisa disebabkan karena pendapat dari responden tersebut menganggap SOP haya bisa digunakan untuk memandu *user* dalam memahami SIDJP, atau perbedaan yang terdapat dari SOP dengan pengoperasian SIDJP.

5. Jaringan Komunikasi

Indikator jaringan komunikasi diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Jaringan Komunikasi

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
19	Jaringan komunikasi atau kualitas server yang digunakan dalam penggunaan SIDJP	0	13	19	18	0	50	145	**250**
		0.0%	26.00%	38.00%	36.00%	0.0%	100.0%	58.00%	
20	Tempat mengakses SIDJP	1	16	24	9	0	50	159	**250**
		2.00%	32.00%	48.00%	18.00%	0.0%	100.0%	63.60%	
21	Kecepatan akses data/informasi melalui SIDJP	0	14	33	3	0	50	161	**2**50
		0.0%	28.00%	66.00%	6.00%	0.0%	100.0%	64.40%	
22	SIDJP terintegrasi di seluruh Indonesia	0	5	31	12	2	50	139	**2**50
		0.0%	10.00%	62.00%	24.00%	4.00%	100.0%	55.60%	
	Total Skor							604	1000
	Persentase Skor							60.40%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.21 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{skor tanggapan responden} = \frac{604}{4x5x50} \text{ x } 100\%$$

$$\text{\% skor tanggapan responden} = \frac{604}{1000} \text{ x } 100\%$$

$$\text{\% skor tanggapan responden} = 60.40\%$$

Persentase total skor tanggapan responden sebesar 60.40% atau masuk dalam kategori cukup baik. Indikator Jaringan komunikasi dibagi menjadi empat butir pertanyaan yaitu mengenai jaringan komunikasi atau kapasitas sever yang digunakan, tempat mengakses SIDJP, kecepatan mengakses SIDJP, dan integrasi SIDJP ke seluruh Indonesia.

Dilihat dari jaringan komunikasi atau kualitas server yang digunakan dalam pemprosesan SIDJP sudah masuk kedalam kriteria cukup berkualitas dengan perincian responden yang menyatakan bahwa jaringan komunikasi atau kapasitas server mayoritas menjawab cukup baik sebanyak (38.00%),

responden yang menyatakan berkualitas sebanyak (28.00%) terlihat bahwa jaringan atau kapasitas server tersebut sudah cukup berkualitas akan tetapi (36.00%) responden menyatakan bahwa kuarang berkualitas hal ini bisa disebabkan oleh faktor kepadatan kerja dengan menggunakan SIDJP tinggi sehingga dirasakan lambatnya dalam penggunan SIDJP.

Mengakses SIDJP miyoritas presponden menyatakan (48.00%) menyatakan mengakses SIDJP hanya bisa dilakukan di area KPP yang sudah menerapkan SIDJP saja kemudian (32.00%) menyatakan di KPP seluruh Indonesia, (2.00%) menyatakan dengan cara online sedangkan (18.00%) menyatakan haya bisa di akses di seksi yang bersangkutan.

Selanjutnya menenai kecepatan akses data, (66.00%) responden menjawab 41kb/s sampai 60kb/s, (28.00%) menjawab 61kb/s sampai 100kb/s dan sisanya menjawab 21kb/s sampai 40kb/s (6.00%) hal ini bisa terjadi karena tidak meratanya kecepatan akses data antara satu KPP dengan yang lainnya atau bahkan bisa terjadi perbedaan antara bagian satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya pertanyaan yang terakhir tentang jaringan komunikasi mengenai integrasi SIDJP ke seluruh Indonesia responden menjawab cukup terintegrasi sebesar (62.00%), (10.00%) menjawab terintergrasi, (24.00%) menjawab kuarang terintegrasi dan (4.00%) menjawab tidak terintegrasi. SIDJP kurang terintegrasi di seuluh Indonesia bisa disebabkan karena jaringan

komunikasi atau kualitas servernya hanya terjangkau di pulau jawa, beberapa daerah atau kota-kota besar, sedangkan untuk daerah lainnya masih tidak bisa terjangkau oleh jaringan yang ada saat ini sehingga terjadi kurang meratanya penggunaan SIDJP tersebut.

6. *Database*

Indikator database diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Database

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
23	Sistem Data Base dalam SIDJP	3	20	22	5		50	171	**250**
		6.00%	40.00%	44.00%	10.00%	0.0%	100.0%	68.40%	
24	Pengolahan data dalam SIDJP untuk menghasilkan informasi dilakukan dengan cara	11	15	17	7	0	50	180	**250**
		22.00%	30.00%	34.00%	14.0%	0.0%	100.0%	72.00%	
25	Sistem penggunaan Data Base dalam SIDJP	20	7	10	13	0	50	184	**250**
		40.00%	14.00%	20.00%	26.00%	0.0%	100.0%	73.60%	
	Total Skor							535	750
	Persentase Skor							71.33%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.22 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{535}{3x5x50} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{535}{750} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 71.33\%$$

Persentase total skor tanggapan responden sebesar 71.33% atau dalam kategori baik. Indicator tentang Data base ini dibuktikan dengan tiga

pernyataan, yang pertama Sistem Data Base dalam SIDJP mayoritas responden menjawab data tidak berlebihan tapi tidak konsisten sebesar (44.00%), (40.00%) menyatakan data cukup efisien dan konsisten dan (6.00%) tidak ada data yang berlebihan dan ketidak konsistenan data dapat dihindari, hal ini menbuktikan bahwa system data base SIDJP sudah baik meskipun (10.00%) responden berpebdapat bahwa SIDJP menghasilkan data rangkap dan konsisten hal ini bisa terjadi perbedaan database antara satu bagian dengan bagian yang lainnya.

Pernyataan yang kedua yaitu tentang Pengolahan data dalam SIDJP untuk menghasilkan informasi mayoritas responden menjawab *Batch* (pengumpulan) dan secara online (langsung) sebesar (34.00%), (30.00%) menjawab *Online* (langsung), data menjadi informasi dalam waktu cut off yang sudah ditentukan dan (22.00%) menjawab *Online* (langsung), data langsung menjadi informasi saat input data kemudian (14.00) responden menjawab *Batch* (pengumpulan) dan proses data menjadi informasi lancer hal ini juga terjadi bisa disebabkan perbedaan antara satu bagian dengan bagian yang lain.

Selanjutnya peryataan yang terakhir mengenai database yaitu Sistem penggunaan database dalam SIDJP, (40.00%) menjawab Data dipakai bersama dengan adanya standarisasi (memudahkan membaca dan memasukan data). (14.00%) menjawab data ada dalam satu file dan digunakan untuk

berbagai bagian. (20.00%) menjawab data dapat diakses secara bersamaan dan data sulit diakses secara bersamaan sebesar (26.00%). Mungkin dari semua pernyataan yang di buat dan jawaban yang diberikan responden untuk menilai database ini berbeda antara satu bagian dengan bagian yang lain sehinga menghasilkan jawaban yang beragam.

7. Manfaat *Business Intelligence System*

Indikator manfaat business intelligence system diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Manfaat Business Intelligence System

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
26	Manfaat SIDJP menurut anda	10	16	24	0	0	40	186	**250**
		20.00%	32.00%	48.0%	0.0%	0.0%	100.0%	74.40%	
27	Manfaat SIDJP di kantor	6	18	26	0	0	40	180	**250**
		12.00%	36.00%	52.00%	0.0%	0.0%	100.0%	72.00%	
	Total Skor							366	500
	Persentase Skor							73.20%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.26 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{366}{2x5x50} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{366}{500} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 73.20\%$$

Persentase total skor tanggapan responden sebesar 73.20%, bila merujuk pada tabel 4.26 termasuk dalam kategori baik. Pertanyaan mengenai

manfaat SIDJP kaitannya dengan peningkatan kualitas informasi minoritas responden yang beranggapan SIDJP cukup meningkatkan kualitas informasi (48.00%) hal ini bisa disebabkan karena SIDJP sendiri masih mengalami beberapa kendala sebai contoh masih dirasakan lambat ketika menggunakan SIDJP karena jaringan komunikasi atau server yang ada belum mendukung, (32.00%) responden menjawab meningkatkan kualitas informasi dan (20.00%) beranggapan bahwa SIDJP Sangat meningkatkan kualitas informasi hal ini bisa disebabkan karena peralihan system yang lama ke system SIDJP yang lebih baik dari sebelumnya meskipun masih mengalami beberapa kendala.

Kemudian pertanyaan mengenai manfaat SIDJP di kantor anda mayoritas jawaban responden cukup meningkatkan investasi teknologi informasi dengan skor (52.00%) kemudian (36.00%) responden menjawab meningkatkan investasi teknologi informasi dan (12.00%) menyatakan bahwa SIDJP sangat meningkatkan investasi teknologi informasi. Hal ini menyatakan bahwa manfaat SIDJP sangatlah baik untuk meningkatkan kualitas informasi yang dibutuhkan dan meningkatkan investasi teknologi informasi meskipun masih ada beberapa kendala.

8. *Data Warehouse*

Indikator data warehouse diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Data Warehouse

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
28	Sistem *Data warehouse* (gudang data) didalam SIDJP	12	16	22	0	0	50	190	**250**
		24.00%	32.00%	44.00%	0.0%	0.0%	100.0%	76.00%	
29	Sistem *Data warehouse* (gudang data) didalam SIDJP	0	4	31	15	0	50	139	**250**
		0.0%	8.00%	62.00%	30.00%	0.0%	100.0%	55.60%	
	Total Skor							329	500
	Persentase Skor							65.80%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.23 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{329}{2x5x50} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = \frac{329}{500} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor tanggapan responden} = 65.80\%$$

Persentase total skor tanggapan responden sebesar 65.80% atau masuk dalam kategori cukup. Mayoritas tanggapan responden yang menjawab sistem data warehouse cukup mendukung database yang logis (44.00%), sangat mendukung sistem database yang logis (24.00%) dan mendukung sistem database yang logis (32.5%) menunjukkan bahwa sebenarnya data warehouse yang telah mendukung penerapan sistem informasi yang ada.

Pertanyaan selanjutnya mengenai integrasi data warehouse mayoritas jawaban responden (62.00%) mengatakan bahwa sistem data warehouse cukup terintegrasi dan responden yang menjawab kurang teintegrasi (30.00%) bisa disebabkan oleh masalah integrasi data dari sistem lama ke sistem baru, pengumpulan data yang mengalami gangguan bisa disebabkan oleh jaringan telekomunikasi. Sedangkan yang menjawab terintegrasi (8.00%). Jadi data wearhouse yang ada masih mengalami beberapa kendala didalamnya.

9. *Data Mining*

Indikator data mining diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Data Mining

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
30	*Data mining* (penggalian data) pada SIDJP dalam mencari hubungan antara record-record pada basis data	5	15	30	0	0	50	175	**250**
		10.0%	30.00%	60.00%	0.0%	0.0%	100.0%	70.00%	
31	*Data Mining* dalam SIDJP mampu menggolongkan record data yang berhubungan ke dalam segmen	2	20	28	0	0	50	174	**250**
		4.00%	40.0%	56.00%	0.0%	0.0%	100.0%	69.00%	
32	*Data Mining* dalam SIDJP mampu mengintegrasikan atau memindahkan data-data dari SIP/SIPMod ke SIDJP	0	7	33	10	0	50	147	**250**
		0.0%	14.00%	66.00%	20.0%	0.0%	100.0%	58.00%	
	Total Skor							496	
	Persentase Skor							66.13%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.24 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

% skor tanggapan responden =	$\frac{496}{3x5x40}$	x 100%
% skor tanggapan responden =	$\frac{496}{750}$	x 100%
% skor tanggapan responden =	66.13%	

Persentase total skor tanggapan responden sebesar 66.13%, bila merujuk pada tabel 4.24 termasuk dalam kategori cukup baik. Ini dibuktikan dengan skor jawaban mengenai pertanyaan tentang penggalian data pada SIDJP dalam mencari hubungan antara record basis data dengan mayoritas responden memberi jawaban bahwa penggalian data dalam SIDJP cukup baik dalam mencari record-record pada basis data sebesar (60.00%), kemudian yang menyatakan sudah baik sebesar (30.00%) dan sisanya menjawab sangat baik sebesar (10.00%).

Pernyataan tentang *Data mining* (penggalian data) pada SIDJP dalam mencari hubungan antara record-record pada basis data mayoritas responden menjawab (56.00%) bahwa penggalian data pada SIDJP dalam mencari hubungan antara record-record pada basis data cukup baik kemudian (40.0%) responden menjawab sudah baik, dan sisanya menjawab sudah sangat baik sebesar (4.00%).

Kemudian yang terakhir menenai *Data Mining* dalam SIDJP mampu mengintegrasikan atau memindahkan data-data dari SIP/SIPMod ke SIDJP memperoleh hasil yang cukup dengan mayoritas jawaban responden cukup baik mengintegrasikan atau memindahkan data-data dari SIP/SIPMod ke

SIDJP (66.00%) dan yang menyatakan baik sebesar (14.00%) namun beberapa responden menyatakan bahwa kurang baiknya mengintegrasikan atau memindahkan data-data dari SIP/SIPMod ke SIDJP yaitu sebesar (20.00%) Hal ini bisa disebabkan oleh SIDJP masih belum terintegrasi di seluruh Indonesia, SIDJP masih mengalami beberapa kendala yang harus cepat-cepat diatasi masalah jaringan komunikasi yang kurang baik bisa menghambat penggunaan SIDJP di seluruh Indonesia.

10. *OLAP (Online Analysis Processing)*

Indikator OLAP (Online Analysis Processing) diukur menggunakan tanggapan responden pada pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21
Distribusi Jawaban Responden Mengenai OLAP (Online Analysis Processing)

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
33	Analisis SIDJP	5	6	17	16	6	50	138	**250**
		10.00%	12.00%	34.00%	32.00%	12.00%	100.0%	55.20%	
34	Durasi waktu *analisis processing* dalam aplikasi SIDJP	1	9	21	19	0	40	142	**250**
		2.00%	18.00%	42.00%	38.00%	0.0%	100.0%	56.80%	
35	Kualitas output *analisis processing* sebagai pengambilan keputusan	3	15	23	9	0	40	162	**250**
		6.00%	30.00%	46.00%	18.00%	0.0%	100.0%	64.80%	
	Total Skor							442	750
	Persentase Skor							58.93%	

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.25 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori persentase skor tanggapan responden terhadap skor ideal dengan mengunakan rumus sebagai berikut:

% skor tanggapan responden =	$\frac{442}{3x5x50}$	x 100%
% skor tanggapan responden =	$\frac{442}{750}$	x 100%
% skor tanggapan responden =	58.93%	

Persentase total skor tanggapan responden sebesar 58.92% bila merujuk pada tabel 4.25 termasuk dalam kategori cukup baik. Skor jawaban tiap pertanyaan mengenai OLAP dalam SIDJP meliputi analisis SIDJP mayoritas menjawab menginformasikan hasil proses SIDJP dalam bentuk laporan sebesar (34.00%) kemudian (10.00%) menjawab Otomatis membuat keputusan dari data yang diproses dan (12.00%) mampu memberi informasi langsung guna pengambilan keputusan, hal ini menjelaskan bahwa analisis SIDJP sudah cukup baik akan tetapi masih ada yang berpendapat bahwa Informasi yang dihasilkan masih belum dapat dijadikan alat pengambil keputusan sebayak (32.00%) dan (12.00%) menjawab Informasi masih perlu dianalisis sebelum digunakan, dilihat dari kedua pernyataan tersebut analisis SIDJP masih mengalami kendala disa disebabkan dari kualitas data yang dihasilkan tidak konsisten.

Selanjutnya dari segi durasi waktu analisis processing didalam SIDJP mayoritas responden menjawab cukup baik (42.00%), (18.00%) menjawab baik dan (10.00%) sangat baik, sisanya sebanyak (38.00%) menjawab kurang baik hal ini bisa dilihat juga dari segi jaringan komunikasinya.

Dan yang terakhir tentang Kualitas output *analisis processing* sebagai pengambilan keputusan mendapat jawaban yang beragam (6,00%) menjawab

sangat akurat, kemudian (30.00%) menjawab akurat. Akan tetapi responden dengan mayoritas menjawab cukup akurat sebesar (46.00%) dan sisanya (18.00%) menyatakan kuarang akurat sehingga sulit untuk mengambil keputusan. Hal ini bisa terjadi akibat data yang ada kurang akurat atau bisa juga akibat informasi yang dihasilkan kurang jelas.

4.2.2 Analisis Kuantitatif (Metode Verifikatif)

4.2.2.1 Pengaruh Komitmen Manajemen terhadap Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan Pendekatan *Business Intelligence System* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung

Pada sub bab ini, hipotesis yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan dengan melakukan uji statistik. Data variabel X (Komitmen Manajemen) dan variabel Y (Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan Pendekatan Business Intelligence System) yang digunakan untuk perhitungan korelasi dan regresi disajikan pada tabel berikut:

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Sebelum diuji pengaruh komitmen manajemen (X) terhadap sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) dengan pendekatan BIS (Y) pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung, terlebih dahulu dihitung koefisien regresi. Berdasarkan hasil

pengolahan data menggunakan bantuan *software SPSS 14* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22
Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.584	6.552		3.447	.001
	Komitmen_Manajemen	1.695	.307	.624	5.526	.000

a. Dependent Variable: impementasi_SIDJP_dengan_Pendekatan_BIS

Dari output *software SPSS 14* di atas diperoleh model regresi sebagai berikut :

Y = 22.590 + 1,694 X

Nilai konstanta a memiliki arti bahwa ketika variabel komitmen manajemen (X) bernilai nol atau implementasi SIDJP (Y) tidak dipengaruhi oleh komitmen manajemen, maka rata-rata implementasi SIDJP bernilai 22.584. Sedangkan koefisien regresi b memiliki arti bahwa jika variabel komitmen manajemen (X) meningkat sebesar satu satuan, maka implementasi SIDJP akan meningkat sebesar 1,695. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, yang artinya komitmen manajemen memberikan pengaruh positif terhadap implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System* pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung (semakin baik komitmen manajemen, maka semakin semakin baik implementasi SIDJP).

2. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara komitmen manajemen dengan implementasi system informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System* pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung, digunakan analisis korelasi Pearson.

Berikut ini adalah hasil pengolahan *software SPSS 14* untuk koefisien korelasi mengenai hubungan antara komitmen manajemen terhadap implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System* pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

Tabel 4.23
Korelasi Antara Komitmen Manajemen dengan Implementasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dengan Pendekatan *Business Intelligence System*

Correlations

		Implementasi_SIDJP_Dengan_Pendekatan_BIS	Komitmen_Manajemen
Pearson Correlation	Implementasi_SIDJP_Dengan_Pendekatan_BIS	1.000	.624
	Komitmen_Manajemen	.624	1.000
Sig. (1-tailed)	Implementasi_SIDJP_Dengan_Pendekatan_BIS	.	.000
	Komitmen_Manajemen	.000	.
N	Implementasi_SIDJP_Dengan_Pendekatan_BIS	50	50
	Komitmen_Manajemen	50	50

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS 14.0* seperti tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,624, yang berarti terdapat hubungan yang cukup tinggi antara variabel komitmen manajemen terhadap implementasi system informasi

Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System* pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung. Artinya, semakin tinggi/baik komitmen manajemen, maka semakin baik implementasi system informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System* pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan *software* SPSS 14 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.24
Analisis Korelasi Pearson

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624[a]	.389	.376	10.38117

a. Predictors: (Constant), Komitmen_Manajemen

Besarnya pengaruh komitmen manajemen terhadap implementasi system informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System* pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung, ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

KD = $r^2 x$ 100%

= $(0{,}624)^2$ X 100%

= 38,9%

Koefisien determinasi dari hasil perhitungan didapat sebesar 38.9%. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen manajemen memberikan pengaruh sebesar 38.9% terhadap implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System* pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung, sedangkan sisanya sebesar 61,1% implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System* pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel komitmen manajemen. seperti visi dan perencanaan sistem yang jelas (*clear vision and planning*), dukungan kualitas data (*data quality)*, bisnis berbasis metodologi dan manajemen proyek (*business-driven methodology and project management*), pemetaan solusi untuk kebutuhan pengguna (*mapping solutions to user requirements*), kinerja pertimbangan sistem BI (*performance considerations of the BI system*) (Naveen Vodapalli, 2009)

4.2.2.2 Uji Hipotesis

$H_0 : \rho = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh komitmen manajemen terhadap implementasi system informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System* pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

$H_1 : \rho \neq 0$ Artinya, terdapat pengaruh komitmen manajemen terhadap implementasi system informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System* pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

Rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis diatas menggunakan yaitu menggunakan uji t student :

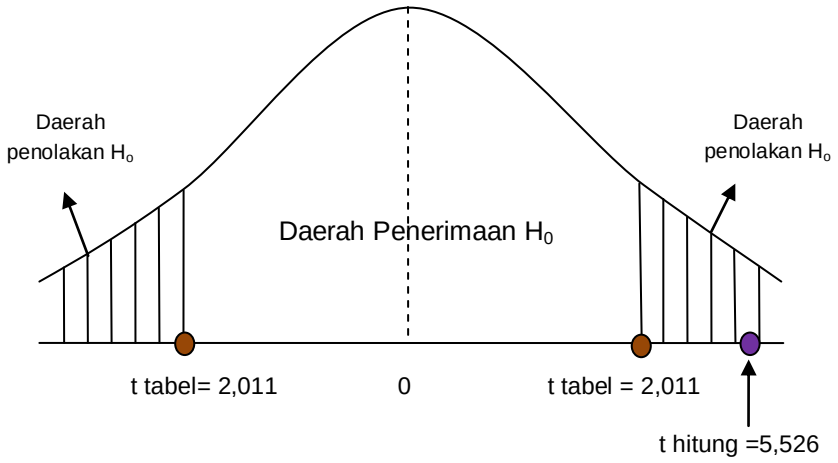
$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$= \frac{0{,}624\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-(0{,}624)^2}}$$
$$= 5{,}526$$

Dengan $\alpha = 5\%$ dan dk = n-2 = 50 diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,011.

Berdasarkan kriteria uji berikut:

1. Terima Ho jika -t tabel < t hitung < t tabel
2. Tolak Ho jika t hitung > t tabel atau t hitung < -t table

Gambar 4.1
Kurva Uji T



Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 5,526. Karena nilai t hitung (5,526) > t tabel (2,011), maka Ho ditolak. Artinya, terdapat pengaruh komitmen manajemen terhadap implementasi system informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) dengan pendekatan *Business Intelligence System* pada kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

Dari hasil semua perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen manajemen mempunyai korelasi yang cukup tinggi terhadap implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak dengan pendekatan *Business Intelligence System*, ditunjukkan oleh angka hasil korelasi yaitu sebesar 0,624. Meskipun bukan satu satunya faktor yang mempengaruhi implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak dengan pendekatan *Business Intelligence System*, tapi komitmen manajemen adalah salah satu faktor yang cukup dari beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak dengan

pendekatan *Business Intelligence System* karena pengaruh yang diberikan oleh komitmen manajemen yaitu 38.9% sehingga komitmen manajem merupakan salahsatu faktor utama bila dibandingkan dengan faktor lain.

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan menggunakan SPSS 14.0, hasilnya adalah komitmen manajemen mempunyai pengaruh yang cukup kuat dan signifikan terhadap implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak dengan pendekatan *Business Intelligence System*. Hal tersebut dibuktikan dengan teori menurut Naveen K. Vodapalli (2009):

> "*Although there could be many factors that could affect the implementation process of a BI system, the result shows that the following are the critical success factors for business intelligence implementation: Business-driven methodology and project management Clear vision and planning Committment management support and sponsorship. Data management and data quality"*

Dapat disimpulkan harapan dari komitmen manajemen yang semakin baik sehingga implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak dengan pendekatan *Business Intelligence System* akan meningkat atau semakin baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan di atas jelas membuktikan bahwa komitmen manajemen merupakan faktor penentu dalam keberhasilan implementasi sistem informasi Direktorat Jendral Pajak dengan pendekatan *Business Intelligence System*.